

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN DESA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI
KASUS DESA SIJABUT TERATAI KECAMATAN AIR BATU KABUPATEN
ASAHAN)****Nurbaiti¹, Nursantri Yanti², Trisnawati³**nurbaiti@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nursantriyanti@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

trisnawati160399@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa, faktor penghambat dalam pembangunan desa, dan pembangunan desa dalam perspektif ekonomi islam. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di desa Sijabut Teratai sebesar 80,87%, termasuk dalam kategori cukup efektif. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa diantaranya pembebasan lahan warga, tiang listrik, pohon-pohon besar dan kendala cuaca. Efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa menurut perspektif ekonomi islam ada lima pondasi pembangunan islam. Pembangunan islam menjelaskan lima pondasi yaitu tauhid, khalifah, keadilan, tazkiyyah dan al-falah. Pembangunan desa erat kaitannya dengan ekonomi islam yang bisa dikaitkan dengan tauhid, yaitu pembangunan yang dilakukan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa untuk membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas. Khalifah erat kaitannya dengan pembangunan yang dilakukan oleh desa dengan tujuan kesejahteraan masyarakat termasuk kedalam fungsi manusia sebagai khalifah. Keadilan erat kaitannya dengan pembangunan yaitu Pembangunan yang dilakukan di desa Sijabut Teratai tidak hanya berfokus pada satu dusun saja, melainkan di setiap dusun. Tazkiyyah berkaitan dengan pembangunan yang dilakukan desa sebagai tanggungjawab pemerintah desa yang telah diberikan amanah oleh pemerintah pusat. Dan Al-Falah berkaitan dengan keberhasilan yang sudah dicapai oleh desa karena telah berhasil melakukan pembangunan yang membawa kepada kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas Pengelolaan, Dana Desa, Pembangunan Desa

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of village fund management in improving village development, inhibiting factors in village development, and village development in an Islamic economic perspective. The research methodology used is qualitative research. Data collection techniques with the method of observation, interviews, and documentation. The results of this study are the Effectiveness of Village Fund Management in Sijabut Teratai village of 80.87%, including in the category of quite effective. Factors that hinder the effectiveness of village fund management in improving village development include land acquisition for residents, electricity poles, large trees and weather constraints. The effectiveness of village fund management in improving village development according to an Islamic economic perspective has five foundations for Islamic development. Islamic development describes five foundations, namely monotheism, caliphate, justice, tazkiyyah and al-falah. Village development is closely related to Islamic economics which can be linked to monotheism, namely the development carried out aimed at meeting the needs of the village community to assist the community in carrying out activities. The caliphate is closely related to the development carried out by the village with the aim of community welfare including the human function as caliph. Justice is closely related to development, namely the development carried out in the village of Sijabut Teratai does not only focus on one hamlet, but in every hamlet. Tazkiyyah relates to the development carried out by the village as the responsibility of the village government which has been given a mandate by the central government. And Al-Falah relates to the success that has been achieved by the village because it has succeeded in carrying out development that leads to community welfare.

Keywords: Management Effectiveness, Village Fund, Village Development

A. PENDAHULUAN

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2015).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang Bersumber dari APBN pasal 2 ayat 1 bahwasannya dana desa harus dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat.

Prioritas penggunaan dana desa harus sesuai dengan tujuan dana desa. Diantaranya meningkatkan pelayanan publik desa, mengentaskan kemiskinan,

memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Penggunaan dana desa tersebut harus lebih mendahulukan kepentingan masyarakat seperti pembangunan-pembangunan, khususnya pembangunan fisik desa yang dapat memperlancar kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat. Setiap tahun Pemerintah Pusat telah mengalokasikan dana desa yang cukup besar untuk diberikan kepada desa. Jumlah dana desa yang diberikan Pemerintah Pusat kepada desa tergantung dengan kontribusi desa dalam menyumbangkan sumber daya alam yang dimiliki desa dalam meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Berikut ini data jumlah dana desa di desa Sijabut Teratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan dari tahun 2017-2020:

Tabel 1
Total Penerimaan Dana Desa (DD) Tahun 2017-2020

Tahun	Nominal (Rp)
2017	772.464.000
2018	683.591.000
2019	757.913.000
2020	750.460.000

Sumber : Wawancara Bendahara Desa Sijabut Teratai

Pada tahun 2018 dana desa yang diterima mengalami penurunan karena pada tahun tersebut dana desa yang diterima kabupaten juga mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena kabupaten berhasil menurunkan angka kemiskinan dari 11,67% pada tahun 2017 ke 10,25% pada tahun 2018. Angka kemiskinan berpengaruh dalam perhitungan penerimaan dana desa, ketika angka kemiskinan di suatu daerah masih tinggi, maka penerimaan dana desa tersebut juga akan tinggi, karena salah satu tujuan dari dana desa yaitu mengentaskan kemiskinan. Pada tahun 2019 penerimaan dana desa mengalami kenaikan dari tahun 2018, ini disebabkan karena pemerintah pusat menambahkan dana desa menjadi 70 triliun di tahun 2019 yang awalnya pada tahun 2018 hanya 60 triliun. Penambahan dana desa oleh pemerintah pusat otomatis penerimaan dana desa di kabupaten juga akan bertambah.

Desa Sijabut Teratai merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara yang mendapatkan anggaran dana

desa setiap tahunnya. Dana desa yang digunakan di desa Sijabut Teratai sudah mengarah kepada pembangunan fisik desa khususnya yang mengarah kepada sarana dan prasarana desa. Namun masih banyak jalan yang dikatakan rusak, seperti banyaknya lubang yang terdapat di jalan yang bisa membahayakan pengguna jalan jika tidak berhati-hati dalam berkendara. Apabila hujan turun jalan akan sulit dilewati. Serta masih kurangnya fasilitas desa yang bisa digunakan untuk kepentingan masyarakat desa seperti aula ataupun tempat berkumpul untuk orang banyak. Pembangunan yang sudah terlihat untuk kebutuhan masyarakat desa sejauh ini masih pembangunan drainase setiap dusunnya, pembangunan puskesmas desa, dan pembangunan plat deuker.

Setiap tahunnya desa Sijabut Teratai menyusun RKP Desa (Rencana Kerja Pemerintah Desa) untuk tahun berikutnya. RKP Desa adalah dokumen perencanaan yang berisi pokok-pokok kebijakan pembangunan desa. Di dalam isi RKP Desa akan memuat rencana apa saja yang akan dilakukan Pemerintah Desa untuk tahun berikutnya khususnya untuk pembangunan desa yang anggarannya berasal dari dana desa tahun berikutnya.

RKP Desa Sijabut Teratai pada tahun 2017 tersebut ada sebanyak 27 rencana pembangunan yang akan dilakukan di tahun tersebut dan dengan menggunakan anggaran dana desa tahun 2017. Pembangunan yang terlaksana pada tahun tersebut hanya 3 pembangunan saja. Pada tahun 2018, rencana pembangunan yang akan dilakukan sebanyak 13 rencana pembangunan. Pembangunan yang sudah dilakukan pada tahun tersebut sebanyak 6 pembangunan. Rencana pembangunan di tahun 2019 sebanyak 12 rencana pembangunan yang akan dilakukan di tahun tersebut. Pembangunan yang telah dilakukan di tahun tersebut sebanyak 6 pembangunan. Rencana pembangunan yang dilakukan di tahun 2020 sebanyak 5 rencana pembangunan. Pembangunan yang telah dilakukan di tahun tersebut hanya 1 pembangunan.

Rencana Kerja Pemerintah (RKP) desa setiap tahunnya jelas berbeda. Dari tahun 2017 sampai tahun 2020 RKP desa semakin berkurang jenis kegiatan yang akan dilakukan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebanyak 27 jenis kegiatan, tahun 2018 sebanyak 13 jenis kegiatan, tahun 2019 sebanyak 12 jenis kegiatan dan pada tahun 2020 sebanyak 5 jenis kegiatan yang akan dilakukan.

Selain menyusun RKP Desa, desa juga memperkirakan target belanja yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembangunan desa. Berikut ini target belanja untuk bidang pembangunan dari tahun 2017-2020:

Tabel 2
Target Belanja Bidang Pembangunan Tahun 2017-2020

No	Tahun	Jumlah
1.	2017	Rp. 540.724.800
2.	2018	Rp. 628.066.000
3.	2019	Rp. 463.437.000
4.	2020	Rp. 295.393.850

Pembangunan desa merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat desa yang akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat desa (Fauzi Arif, 2018). Dalam Ekonomi Islam pembangunan harus dilakukan secara merata agar tidak terjadinya kesenjangan sosial antar masyarakat. Karena tujuan dari Ekonomi Islam yaitu tercapainya masalah di dunia dan akhirat. Dalam islam ada 5 pondasi pembangunan dalam islam yaitu tauhid, khalifah, keadilan, tazkiyyah, dan al-falah. Peneliti ingin mengetahui pembangunan di desa Sijabut Teratai apakah sudah sesuai dengan pondasi pembangunan dalam islam.

Keefektivitasan merupakan salah satu yang harus diterapkan dalam penggunaan dana desa agar terhindar dari kata mubazir. Efektivitas adalah dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam RKP desa Sijabut Teratai ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan, namun hanya beberapa yang terealisasi atau yang sudah dilakukan. Kata efektivitas disini digunakan untuk mengukur apakah pengelolaan dana desa di desa Sijabut Teratai sudah tepat sasaran sesuai dengan isi RKP desa yang telah dibuat dan sesuai dengan tujuan dana desa itu sendiri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memaparkan dan mendeskripsikan tentang efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa menurut Perspektif Ekonomi Islam di desa Sijabut Teratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. Metode penelitian ini lebih suka

menggunakan teknis analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metode penelitian kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat masalah lainnya (Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2016).

Lokasi penelitian berada di desa Sijabut Teratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. Lokasi penelitian juga dilakukan di kantor Balai Desa Sijabut Teratai untuk melihat data yang terkait dengan penelitian dan 6 dusun yang berada di desa Sijabut Teratai untuk melihat pembangunan desa yang telah dilakukan.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa Sijabut Teratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

Pengelolaan dana desa dikelola secara tertib, efektif serta mengutamakan kepentingan masyarakat desa. Efektivitas pengelolaan dana desa dapat dilihat dengan keberhasilan yang dicapai dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini pembangunan yang sudah dilaksanakan desa Sijabut Teratai dari tahun 2017-2020:

Tabel 1
Realisasi Pelaksanaan Pembangunan Fisik Desa Sijabut Teratai
Tahun 2017-2020

Tahun	Uraian/Kegiatan	Pengeluaran
2017	Pembangunan Drainase Dusun II	Rp. 117.617.000
	Pembangunan Drainase Dusun IV	Rp. 388.107.800
	Pembangunan Wifi Desa	Rp. 31.182.000
	Total	Rp. 536.906.800
2018	Pembangunan Plat Beton Dusun VI	Rp. 28.244.000
	Pembangunan Sarana Air Bersih Dusun III	Rp. 39.822.000
	Pembangunan Drainase Dusun VI 237 m	Rp. 129.525.000
	Pembangunan Drainase Dusun VI 163 m	Rp. 89.507.000
	Pembangunan Drainase Dusun II 145 m	Rp. 113.663.000
	Pembangunan Drainase Dusun IV 150 m	Rp. 82.451.000

	Pembangunan Drainase Dusun V 195 m	Rp. 106.639.000
	Total	Rp. 589.851.000
2019	Jalan Cor Beton Dusun V 190 m	Rp. 93.689.000
	Drainase Dusun I 250 m	Rp. 120.230.000
	Drainase Dusun II 120 m	Rp. 73.800.000
	Drainase Dusun III 105 m	Rp. 54.990.000
	Drainase Dusun VI 156 m	Rp. 85.628.000
	Plat Beton Dusun VI	Rp. 25.900.000
	Total	Rp. 454.237.000
2020	Pembangunan Jalan Rabat Beton Dusun VI	Rp. 95.357.250
	Total	Rp. 95.357.250

Pembangunan yang paling banyak telah dilakukan dari tahun 2017-2019 yaitu pembangunan drainase di setiap dusun, sedangkan pada tahun 2020 hanya melakukan satu pembangunan yaitu pembangunan jalan rabat beton di dusun VI. Pada tahun 2020 hanya dilakukan satu pembangunan saja, karena pada tahun tersebut, kita ketahui bahwa virus covid-19 sudah masuk ke Indonesia. Jadi pada tahun tersebut, pihak desa mengalihkan uang untuk pembangunan desa ke Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk membantu masyarakat yang kurang mampu di desa Sijabut Teratai.

Pengelolaan dana desa harus dilakukan secara efektif. Efektivitas yaitu suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target ataupun tujuan yang telah tercapai dalam pembangunan desa. Berikut ukuran tingkat efektivitas pembangunan desa Sijabut Teratai.

Tabel 2
Tingkat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Sijabut Teratai

Tahun	Realisasi Belanja	Target Belanja	Efektivitas (%)	Kategori
2017	Rp. 536.906.800	Rp. 540.724.800	99,29	Efektif
2018	Rp. 589.851.000	Rp. 628.066.000	93,91	Efektif
2019	Rp. 454.237.000	Rp. 463.437.000	98,01	Efektif

2020	Rp. 95.357.250	Rp. 295.393.850	32,28	Tidak Efektif
	Rata-Rata		80,87	Cukup Efektif

Pada tabel diatas dijelaskan bahwasannya tingkat efektivitas pengelolaan dana desa Sijabut Teratai sebesar 80,87%, termasuk dalam kategori cukup efektif, yang berarti pengelolaan dana desa di desa Sijabut Teratai sudah digunakan sesuai dengan tujuan dana desa yaitu untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Tingkat efektivitas tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 99,29%, sedangkan tingkat efektivitas terendah pada tahun 2020 sebesar 32,28%. Rendahnya tingkat efektivitas pada tahun 2020 disebabkan karena pada tahun tersebut virus covid 19 telah masuk ke Indonesia, jadi uang untuk pembangunan desa dialihkan untuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat desa Sijabut Teratai. Sisa anggaran dari anggaran dana desa yang digunakan untuk pembangunan desa digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa yaitu kegiatan penyuluhan ataupun pelatihan-pelatihan.

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa Sijabut Teratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

Pembangunan desa adalah pembangunan yang mempunyai peranan dan strategis dalam rangka pembangunan nasional dan daerah, karena desa beserta masyarakatnya merupakan landasan atau basis dari kekuatan ekonomi, politik, sosial-budaya, dan pertahanan keamanan. Banyak faktor yang menghambat dalam pengelolaan dana desa di desa Sijabut Teratai, diantaranya:

a. Pembebasan lahan

Faktor pembebasan lahan merupakan faktor utama penghambat di desa Sijabut Teratai dalam melakukan proses pembangunan. Pembebasan lahan berkaitan dengan persetujuan warga untuk menggunakan lahannya dalam melakukan pembangunan. Kendala ini sering dihadapi bila desa akan membuka akses jalan baru. Solusi yang diberikan desa yaitu dengan membeli lahan warga tersebut untuk melakukan pembangunan.

b. Kendala Cuaca

Faktor kendala cuaca ini juga menjadi salah satu penghambat dalam melakukan pembangunan. Karena ketika musim penghujan, pekerjaan dalam

proses pembangunan akan tertunda dan akan menyebabkan lamanya proses pembangunan. Seharusnya pembangunan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan waktu dua minggu, akan menjadi satu bulan ketika cuaca tidak mendukung.

c. Pohon-Pohon Besar

Keberadaan pohon-pohon besar menjadi salah satu penghambat dalam melakukan proses pembangunan. Pohon-pohon besar sering menghambat pembangunan pembukaan jalan baru ataupun drainase. Solusi yang dilakukan pasti dengan menebang pohon-pohon tersebut. Menebang pohon-pohon besar tersebut pasti akan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, apalagi jika banyaknya pohon-pohon besar.

d. Tiang listrik

Keberadaan tiang listrik sering menghambat dalam melakukan pembangunan drainase. Karena keberadaan tiang listrik yang tidak mungkin dipindahkan, maka solusi yang sering dilakukan yaitu dengan menggeser posisi pembangunan drainase yang akan dibuat.

3. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa Sijabut Teratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan Berdasarkan Tinjauan Ekonomi Islam.

Pembangunan desa berdasarkan tinjauan Ekonomi Islam di desa Sijabut Teratai. Pembangunan dalam islam terdapat lima pondasi. kelima pondasi ini menjadi syarat minimum yang diperlukan dalam pembangunan, yaitu sebagai berikut:

a. Tauhid

Tauhid atau keesaan Allah adalah hal mendasar dalam islam. Menurut Umar Chapra konsep tauhid berarti meyakini keesaan Allah dan menghadirkan Allah dalam perilaku keseharian. Konsep tauhid yang menjadi dasar filosofis ekonomi Islam mengajarkan tiga hal yaitu: *Pertama*, semua aktivitas ekonomi merupakan bagian dari amal manusia untuk mengesakan Allah. *Kedua*, semua sumber daya yang ada di alam merupakan ciptaan dan milik Allah secara absolut dan manusia hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelolanya dalam rangka mewujudkan kemaslahatan/kesejahteraan kehidupan manusia secara

adil. *Ketiga*, Allah menyediakan sumber daya alam sangat banyak yang tidak dapat dihitung yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia (Isnaini Harahap, M.Ridwan, 2016).

Tauhid mengajarkan bahwa segala sesuatu bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan penggunaan sarana dan sumber daya sesuai syariat Allah. Dalam melakukan pembangunan, manusia harus sadar bahwa sumber daya yang tersedia di bumi adalah kepunyaan Allah swt dan tidak boleh dimanfaatkan hanya untuk kepentingan pribadi. Pembangunan desa di Sijabut Teratai sudah sesuai dengan prinsip pembangunan islam tauhid karena pembangunan desa yang dilakukan untuk kepentingan bersama, bukan hanya untuk kepentingan pribadi semata. Contohnya pembangunan drainase yang bermanfaat untuk mengurangi genangan air yang berada di jalan, agar masyarakat mudah melalui jalan tersebut tanpa adanya genangan air. Pembangunan yang dilakukan juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa untuk membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas, baik itu aktivitas ekonomi, pendidikan dan aktivitas lainnya.

b. Khalifah

Manusia sebagai khalifah di muka bumi, mempunyai peranan penting. Peranan penting ini sebagai fungsi dari manusia sebagai khalifah, diantaranya memakmurkan bumi, memelihara bumi, dan perlindungan serta menjaga interaksi antar kelompok. Selain fungsi khalifah di muka bumi, manusia juga mempunyai tujuan hidup di bumi sebagai khalifah, diantaranya manusia diciptakan untuk beribadah hanya kepada Allah, manusia diciptakan untuk mempersembahkan amal-amal terbaik dalam rangka ketaatan kepada Allah, dan manusia diciptakan menjadi khalifah di muka bumi (Isnaini Harahap, M.Ridwan, 2016).

Pembangunan di desa Sijabut Teratai yang dilaksanakan oleh perangkat desa dan seluruh masyarakat termasuk ke dalam fungsi manusia sebagai khalifah dan tujuan khalifah diciptakan. Pembangunan yang dilakukan oleh desa dengan tujuan kesejahteraan masyarakat termasuk kedalam fungsi manusia sebagai khalifah yaitu memakmurkan serta memelihara bumi. Proses pembangunan yang dilakukan desa pastinya membutuhkan tenaga masyarakat untuk saling

bergotong-royong dalam proses pembangunan agar pekerjaan tersebut cepat selesai dan manfaatnya dapat cepat dirasakan oleh masyarakat banyak, ini termasuk ke dalam tujuan khalifah diciptakan yaitu mempersembahkan amal terbaik dalam rangka ketaatan kepada Allah dengan cara memberikan manfaat kepada orang lain dan berguna bagi orang lain.

c. Keadilan

Keadilan sebagai ajaran universal yang akan membawa manusia kepada sikap tidak merugikan orang lain. Keadilan berarti pembangunan ekonomi yang merata. Keadilan tidak boleh dipengaruhi oleh hubungan pribadi, nepotisme, sentimentalisme, juga tidak boleh hanya menitikberatkan pada orang kaya saja atau miskin saja.

Pembangunan desa di Sijabut Teratai sudah menerapkan prinsip keadilan. Karena pembangunan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat di setiap dusunnya. Pembangunan-pembangunan yang dilakukan di desa Sijabut Teratai tidak hanya berfokus pada satu dusun saja, melainkan di setiap dusun selalu mengupayakan pembangunan apa yang memang menjadi kebutuhan masyarakat. Contohnya pembangunan drainase yang sudah dilakukan di setiap dusun. Sedangkan pembangunan lainnya, masih dilakukan dusun mana yang lebih membutuhkan adanya pembangunan tersebut, seperti pembangunan plat beton, desa mendahulukan dusun mana yang membutuhkan adanya pembangunan plat beton tersebut.

d. Tazkiyyah

Tazkiyyah merujuk pada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai syarat yang diperlukan sebelum manusia menjalankan tanggungjawab yang ditugaskan kepadanya. Tazkiyyah merujuk kepada perubahan dan pembangunan apapun ditujukan bagi kebaikan orang lain dan tidak hanya bagi pemenuhan kepentingan pribadi (Mudrajad Kuncoro, 2010).

Pembangunan desa di Sijabut Teratai pastinya ditujukan untuk kebaikan masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dalam melakukan aktivitasnya. Pembangunan yang dilakukan desa di Sijabut Teratai sebagai tanggungjawab pemerintah desa yang telah diberikan amanah oleh pemerintah pusat untuk melakukan pembangunan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa.

e. Al-Falah

Kata al-falah memiliki makna kemakmuran, keberhasilan, atau pencapaian apa yang kita inginkan atau kita cari, sesuatu dengannya kita berada dalam keadaan bahagia atau baik, menikmati ketentraman, kenyamanan, atau kehidupan yang penuh berkah, keabadian, kelestarian, terus menerus dan berkelanjutan.

Pembangunan-pembangunan yang sudah dilakukan di desa Sijabut Teratai merupakan keberhasilan yang sudah dicapai oleh desa karena telah berhasil melakukan pembangunan yang membawa kepada kesejahteraan masyarakat. Seperti pembangunan drainase, plat beton, plat deuker dan semenisasi jalan. Dengan adanya pembangunan tersebut masyarakat akan lebih nyaman dalam melakukan kegiatan ekonomi maupun kegiatan lainnya.

D. KESIMPULAN

1. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan desa di desa Sijabut Teratai bahwasannya tingkat efektivitas pengelolaan dana desa Sijabut Teratai sebesar 80,87%, termasuk dalam kategori cukup efektif. Hasil wawancara masyarakat terkait dengan pengelolaan dana desa di desa sijabut teratai sedikit berbeda dengan hasil data yang diperoleh. Hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwasannya pengelolaan dana desa belum efektif. Sedangkan menurut data, pengelolaan dana desa di desa Sijabut Teratai sudah dikatakan cukup efektif.
2. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa di desa Sijabut Teratai diantaranya pembebasan lahan warga, tiang listrik, pohon-pohon besar dan kendala cuaca.
3. Efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa menurut perspektif ekonomi islam di desa Sijabut Teratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan dari lima pondasi pembangunan islam. Pembangunan islam menjelaskan lima pondasi yaitu tauhid, khalifah, keadilan, tazkiyyah dan al-falah. Pembangunan desa erat kaitannya dengan ekonomi islam yang bisa dikaitkan dengan tauhid, yaitu pembangunan yang dilakukan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa untuk membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas. Khalifah erat kaitannya dengan pembangunan yang dilakukan oleh desa dengan tujuan kesejahteraan masyarakat termasuk kedalam fungsi manusia sebagai

khalifah. Keadilan erat kaitannya dengan pembangunan yaitu Pembangunan yang dilakukan di desa Sijabut Teratai tidak hanya berfokus pada satu dusun saja, melainkan di setiap dusun. Tazkiyyah berkaitan dengan pembangunan yang dilakukan desa sebagai tanggungjawab pemerintah desa yang telah diberikan amanah oleh pemerintah pusat. Dan Al-Falah berkaitan dengan keberhasilan yang sudah dicapai oleh desa karena telah berhasil melakukan pembangunan yang membawa kepada kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*, Jakarta: Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, 2015.
- Harahap ,Isnaini, et, al.*The Handbook Islamic Economics*.Medan: Febi UIN-SU Press, 2016.
- Kuncoro.Mudrajad.*Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*.Erlangga. 2010.
- Lubis,Fauzi Arif. *Diktat Pengantar Ilmu Ekonomi*.Medan: 2018.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi.*Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press. 2016.